

CAMEL RATIO ANALYSIS ON FOREIGN EXCHANGE NATIONAL PRIVATE BANKS BEFORE AND AFTER API

Helen Fransisca (20204430)

Abstract—CAMEL RATIO ANALYSIS ON FOREIGN EXCHANGE NATIONAL PRIVATE BANKS BEFORE AND AFTER API Helen Fransisca Undergraduate Program, 2011 Gunadarma University <http://www.gunadarma.ac.id> Key Words: CAMEL Ratio, Foreign Exchange Bank, the Indonesian Banking Architecture. **ABSTRACT** : Bank soundness rating system, which is generally use five aspects, namely CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, and Liquidity). Bank Indonesia has set a policy direction to the future development of banking known as the Indonesian Banking Architecture (API) on January 9, 2004 to realize the national banking system is healthy and strong. This study aims to (i) determine the health level Foreign Exchange Bank in the period 2003-2006, (ii) to analyze differences in the level of banking performance before and after the API on the Foreign Exchange Bank. This study uses secondary data from financial statements of Bank Foreign Exchange 2003-2006 period that have been processed. Data analysis methods used is the financial analysis (CAR, LDR, BO / PO, ROA, ROE, NPL, and NPM) and statistical analysis (Two Different Test Rata-rata/Two Paired samples T-test). Two different test averages is used to analyze differences in financial performance of banks before and after the API. The processing of data is using SPSS version 11.5 for Windows and Microsoft Office Excel 2003. The results of this study indicate that the CAR, NPLs, NPM and ROA before and after the API does not differ significantly whereas the LDR, ROE and BO / PO differ significantly and soundness of banks in a healthy state of the composite rank one and two. Penamaan File: 20204430

bank yang dinilai tidak sehat dan tidak layak lagi untuk beroperasi. Hal ini mengakibatkan timbulnya krisis kepercayaan dari masyarakat terhadap industri perbankan.

-2- Dalam seminar restrukturisasi perbankan (1998) di dalam Etty M. Nasser dan Titik Aryati disimpulkan beberapa penyebab menurunnya kinerja bank, antara lain (1) semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan (2) dampak likuidasi bank-bank yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintah, sehingga memicu penarikan dana secara besar-besaran (3) semakin turunnya permodalan bank-bank (4) banyak bank-bank tidak mampu melunasi kewajibannya karena menurunnya nilai tukar rupiah (5) manajemen tidak professional. Oleh karena itu kestabilan perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Perbankan nasional harus berusaha lebih keras lagi untuk mempercepat pemulihan ekonomi dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang semakin berat untuk mewujudkan perbankan Indonesia yang lebih kokoh. Tantangan-tantangan tersebut adalah kapasitas pertumbuhan kredit perbankan yang masih rendah, struktur perbankan yang belum optimal, konsolidasi perbankan belum secepat yang diharapkan, pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan.....

For further detail, please visit UG Library (<http://library.gunadarma.ac.id>)

I. CHAPTER 1

-1- BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Pasang surutnya industri perbankan Indonesia itu karena ketidakstabilan suatu perbankan dalam suatu perekonomian. Pada tahun 1983 berbagai macam deregulasi dikeluarkan oleh pemerintah, sehingga perbankan berkembang dengan pesat pada kurun waktu 1988-1996. Diawali dengan dikeluarkannya Paket Kebijakan 27 Oktober 1988 (PAKTO) yang mencakup bidang keuangan, moneter dan perbankan. Kebijakan di bidang perbankan antara lain pemberian kemudahan dalam membuka kantor Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB), memperkenankan pendirian bank swasta baru dengan persyaratan modal disetor minimal Rp 10 Milyar dan kesempatan untuk mendirikan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dengan modal minimum Rp. 50.000.000, dan memperingan persyaratan bagi bank menjadi Bank Devisa. Pada tahun 1997 krisis ekonomi melanda Indonesia yang memberikan dampak sangat buruk pada sektor perbankan. Hal ini mengakibatkan keseluruhan potensi ekonomi mengalami penurunan dan diambang kebangkrutan. Terpuruknya sektor perbankan akibat krisis ekonomi memaksa pemerintah untuk melikuidasi bank-

II. CHAPTER 2

-8- BAB II LANDASAN TEORI 2.1 Pengertian Bank Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan pengertian bank adalah : Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Definisi bank menurut PSAK Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (1999:31.1) adalah : Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Berikut pengertian bank menurut pendapat dari beberapa ahli : 1) Bank adalah badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (financial intermediaries) yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (idle fund surplus unit) kepada pihak yang membutuhkan atau kekurangan dana (deficit unit) pada waktu yang ditentukan (Lukman Dendawijaya, 2005:14). 2) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya

adalah menghimpun

-9- dana dari masyarakat dan kembalikan dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2003 : 11). Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat yang memiliki fungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Sedangkan fungsi bank menurut Triandaru (Bank dan Lembaga keuangan lain, 2000 : 6), bank sebagai agent of trust (berdasarkan kepercayaan), agent of development (memperlancar kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi), dan agent of services (bermacam-macam jasa yang ditawarkan bank). 2.2 Jenis dan Sumber Dana Bank 2.2.1 Jenis-Jenis Bank Menurut Kasmir (Manajemen Perbankan, 2003 : 34) jenis-jenis bank sebagai berikut : 1) Jenis bank berdasarkan fungsinya Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu : a. Bank Umum Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau.....

For further detail, please visit UG Library (<http://library.gunadarma.ac.id>)

III. CHAPTER 3

-47- BAB III METODOLOGI PENELITIAN 3.1 Objek Penelitian Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang tercatat di Bank Indonesia sebanyak 33 buah bank. 3.2 Data dan Sumber data Data yang digunakan adalah laporan triwulanan keuangan Bank Devisa dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2006. Sedangkan sumber data diperoleh dari Bank Indonesia melalui situs www.bi.go.id. Variabel-variabel yang akan dianalisa dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, NPM, ROA, ROE, BO/PO dan LDR. Data merupakan data dengan skala rasio, dan dihitung menggunakan rumusrumus baku seperti tersaji pada uraian di telaah teori 3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya tetapi dilakukan analisis terhadap laporan keuangan Bank Devisa kemudian diolah dan dianalisis. 3.4 Metode Analisis

-48- 1. Statistik Deskriptif adalah ilmu statistika yang cara-cara pengumpulan, penyusunan penyajian data dari suatu penelitian. Dalam analisis deskriptif ini disajikan nilai total (sum), rata-rata (mean), nilai terendah (min), dan nilai tertinggi (max) dari masing-masing variabel dengan menggunakan bantuan program Microsoft Office Excel 2003. 2. Statistik Inferensial adalah bidang ilmu statistik yang mempelajari cara-cara pengumpulan suatu kesimpulan dari suatu populasi tertentu berdasarkan sebagian data (sampel). Dalam penulisan ini digunakan Statistik Parametrik yang merupakan bagian dari statistik inferen. Penggunaan statistik parametrik ini harus disertai syarat-syarat yang dipenuhi seperti distribusi data pada sampel harus normal. Alat analisis yang digunakan adalah test hipotesis dengan analisis perbandingan uji beda 2 rata-rata (Two Paired-Sampel T Test) masing-masing untuk tahun 2003-2004 (sebelum API) dan tahun 2005-2006 (sesudah

API). Uji t 2 sampel berpasangan (paired) berfungsi untuk menguji 2 sampel yang berpasangan, apakah mempunyai rata-rata yang berbeda atau tidak (Dajan, Anto. 1996. Pengantar Metode Statistik. Jakarta. LP3ES. Dalam hal ini hipotesis yang diajukan adalah: H_0 : Tidak.....

For further detail, please visit UG Library (<http://library.gunadarma.ac.id>)

IV. CHAPTER 4

-49- BAB IV PEMBAHASAN 4.1 Gambaran Keuangan dan Kinerja Perbankan Nasional Bertolak dari kelemahan yang ada, sebagai upaya lanjutan program restrukturisasi dan adanya tuntutan yang besar untuk menciptakan fundamental perbankan yang lebih kokoh diperlukan rangkaian kebijakan yang mampu menciptakan sistem perbankan yang kuat dan efisien guna mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Bank Indonesia telah berupaya untuk menggerakkan industri perbankan Indonesia ke arah yang lebih baik melalui implementasi program-program Arsitektur Perbankan Indonesia (API), baik sebagai inisiator maupun fasilitator. Sebagai inisiator, Bank Indonesia telah menerbitkan peraturan dan ketentuan agar industri perbankan dapat melaksanakan kegiatan usahanya secara prudent, mengacu pada standar internasional, dan lebih memperhatikan hak-hak nasabah. Sementara itu sebagai fasilitator Bank Indonesia mengupayakan terjalannya kerjasama yang konstruktif dengan pihak-pihak yang terkait dengan program API untuk menghasilkan suatu stimulan bagi terwujudnya sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien. Salah satu dampaknya adalah bank umum mulai berpacu dengan waktu untuk memenuhi modal minimum 100 milyar. Tentunya semua bank umum tidak ingin turun kelas menjadi BPR yang masuk kategori bank dengan cakupan usaha terbatas

-50- sehingga diperbolehkan modalnya di bawah 100 milyar. Bank Indonesia sendiri sudah menetapkan bahwa pada tahun 2008, bank umum sudah harus mempunyai modal minimum 100 milyar. BI menargetkan pada akhir implementasi API, jumlah bank di Indonesia paling banyak 58 bank yang terdiri dari 2-3 bank internasional dengan modal di atas 50 triliun, 3-5 bank nasional dengan modal di atas 10 sampai 50 triliun dan 30-50 bank yang kegiatannya terfokus pada segmen usaha tertentu, dengan modal antara 100 milyar sampai 10 triliun (Budi Hermana, CAMEL vs CAMELS). Sampai Desember 2006 jumlah bank umum di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia adalah sebanyak 131 bank terdiri dari 5 Bank Persero, 33 BUSN Devisa, 37 BUSN Non Devisa, 26 BPD, 19 Bank Campuran dan 11 Bank Asing. Untuk pembahasan selanjutnya.....

For further detail, please visit UG Library (<http://library.gunadarma.ac.id>)

V. CHAPTER 5

-65- BAB V PENUTUP 5. 1 Kesimpulan 1. Pada tahun 2003 sampai dengan 2006 kinerja keuangan Bank Devisa dinyatakan sehat yaitu pada peringkat komposit satu dan dua. 2. Kinerja keuangan perbankan pada rasio CAR, NPL, NPM, dan ROA sebelum API dengan sesudah API

setelah dilakukan pengujian dengan two paired sample t-test dimana H_0 diterima karena nilai signifikan lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan. Sedangkan jika dilihat dari rasio ROE, LDR, dan BO/PO sebelum API dengan sesudah API dimana H_0 ditolak karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yang berarti ada perbedaan yang signifikan. 5.2 Saran 1. Perusahaan perbankan hendaknya meningkatkan manajemen pelaporan keuangannya dengan cara melaporkan semua data dan informasi keuangannya secara lengkap kepada BI. Disamping itu laporan keuangan tersebut hendaknya juga disampaikan kepada masyarakat sebagai bentuk akuntabilitas perbankan kepada publik.

-66- 2. Bank harus dapat meningkatkan kepercayaan kepada nasabah dalam menghimpun dana dari masyarakat sehingga bank dapat memberikan kredit kepada masyarakat sehingga bank dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. 3. Pihak bank harus lebih berhati-hati dan selektif dalam memberikan kredit kepada masyarakat sehingga dapat terhindar dari kredit macet. 4. Penggunaan Biaya Operasional yang lebih efisien dan efektif dalam menghasilkan Pendapatan Operasional sehingga Pendapatan meningkat. 5. Modal bank merupakan motor penggerak bagi kegiatan usaha bank karena besar kecilnya modal sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya. Dengan modal yang kecil maka kapasitas usaha bank menjadi terbatas. Bank dengan modal sedikit tentunya akan mengalami kesulitan untuk memiliki kegiatan usaha yang sangat bervariasi atau memiliki resiko tinggi.

.....

For further detail, please visit UG Library (<http://library.gunadarma.ac.id>)